

KONTRIBUSI OLAHRAGA SELAM DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN SULAWESI UTARA

Bet El Silisna Lagarens^{*1}, Angelin Alow², Lendra Prasetya³

¹Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

²Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat, Kab. Minahasa Tenggara

³Hotel Neo Palma Palangkaraya

E-mail: bet_lagarens@yahoo.com

Abstract: *Contribution of Diving Sport toward Tourism Development in North Sulawesi. Sport and tourism are two disciplines that can be combined to have multiple effects for economic growth in Indonesia in general and in North Sulawesi in specific. Therefore, it is given great attention not only from the government but also from the private sector, sport industry, academicians and the general public. The question is how can sports be presented as tourism attractions in order to be a tourism sport industry that makes profit? Sport tourism sport in Indonesia .This becomes very important because the development of tourism sport requires excellent and reliable human resources in designing various sport activities to be salable tourism attractions due to their economic values and generate profits for the country or region. The development of tourism sports in Indonesia is currently a demand and therefore should consider the supply that is available when the demand increases. In Indonesia, diving activities that are now commonly done are sport diving for sports for the sake of health and marine tourism.*

Keywords: *sport diving, tourism, demand*

Abstrak: **Kontribusi Olahraga Selam dalam Pembangunan Kepariwisataa Sulawesi Utara.** Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Utara pada khususnya. Oleh sebab itu olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. Namun demikian bagaimanakan olahraga dapat dikaitkan dengan pariwisata atau dengan kata lain bagaimanakah olahraga dapat dipresentasikan sebagai atraksi wisata sehingga menjadi industri olahraga pariwisata yang mendatangkan keuntungan? Sport Tourism atau Pariwisata untuk Olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting karena pengembangan olahraga pariwisata memerlukan sumberdaya manusia yang unggul dan handal dalam mendisain berbagai macam kegiatan olahraga sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah. Pengembangan olahraga pariwisata di Indonesia saat ini merupakan suatu demand sehingga harus mempertimbangkan supply yang harus tersedia di saat demand atau permintaan meningkat. Di Indonesia kegiatan penyelaman yang marak dilakukan adalah penyelaman olahraga (*sport diving*) yaitu penyelaman untuk kepentingan kesehatan dan wisata bahari.

Kata Kunci: olahraga selam, pariwisata, permintaan

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Utara pada khususnya. Oleh sebab itu olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. Pertanyaannya adalah bagaimanakah olahraga dapat dikaitkan dengan pariwisata atau dengan kata lain bagaimanakah olahraga dapat dipresentasikan sebagai atraksi wisata sehingga menjadi industri olahraga pariwisata yang mendatangkan keuntungan?

Sport Tourism atau Pariwisata untuk Olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Paradigma ini telah muncul sebelumnya yang dibuktikan dengan adanya terbitan jurnal internasional "*Sport Tourism*" dan pengajaran Mata Kuliah '*Sport Tourism*' pada institusi pendidikan pariwisata seperti pada Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado (STP MANADO) yang memasukkan mata kuliah *Sport Tourism* ke dalam kurikulum sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswanya. Hal ini menjadi sangat penting karena pengembangan olahraga pariwisata memerlukan sumberdaya manusia yang unggul dan handal dalam mendisain berbagai macam kegiatan olahraga sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah.

Pengembangan olahraga pariwisata di Indonesia saat ini merupakan suatu *demand* sehingga harus mempertimbangkan *supply* yang harus tersedia di saat demand atau permintaan meningkat. Di Indonesia kegiatan penyelaman yang marak dilakukan adalah penyelaman olahraga (*sport diving*) yaitu penyelaman olahraga untuk kepentingan kesehatan dan wisata bahari. Olahraga selam atau *Sport Diving* di Sulawesi Utara merupakan olahraga bahari yang menjadi *prime mover* dalam pengembangan pariwisata. Karya ilmiah ini akan mengkaji dan mengeksplorasi tentang apa dan bagaimana

Olahraga Selam dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata Sulawesi Utara. Analisis diarahkan pada hubungan dan keterkaitan antara pertumbuhan olahraga

selam dengan jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Utara dalam jangka waktu antara tahun 2000–2004.

Selain itu analisis juga di dasarkan pada data tentang motivasi atau tujuan kunjungan wisatawan ke Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengeksplorasi dan menjelaskan bagaimana olahraga selam (*sport diving*) dapat dipresentasikan sebagai atraksi wisata.
2. Menganalisa bagaimana sport diving dapat mempengaruhi arus pengembangan pariwisata SULUT.
3. Mengidentifikasi dampak pengembangan *sport diving* sebagai atraksi wisata SULUT.
4. Merekomendasikan aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam pengembangan *Sport Diving* sebagai unggulan Pariwisata SULUT dan Indonesia pada umumnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bahan referensi bagi para pengusaha jasa olahraga selam dalam upaya meningkatkan kualitas produk usahanya sebagai atraksi wisata yang memiliki standard internasional.
2. Bahan masukan bagi pemerintah, Dinas Pariwisata, Komite Olahraga Nasional serta instansi terkait lainnya dalam perencanaan pengembangan olahraga pariwisata di Indonesia.
3. Dasar dan masukan bagi institusi pendidikan tinggi bidang pariwisata dan bidang keolahragaan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia serta Penelitian bidang Olahraga Pariwisata di Indonesia.

Penelitian ini merujuk kepada beberapa konsep dan teori yaitu:

Olahraga : Olahraga di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan baik dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan kompetisi olahraga baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional maupun internasional. Olahraga dapat dianggap sebagai forum yang memberikan kesempatan dan peluang kepada manusia untuk bersaing, menguasai, menang dan kalah dan olahraga seakan-akan menggantikan perang yang deskruktif (Arismunandar, 1997). Deputi III MENEGPORA, Sudradjat Rasyid menyatakan bahwa pemerintah telah mencanangkan tahun 2006 sebagai tahun kebangkitan industri olahraga (termasuk di dalamnya bahari) sebagai

bagian dari industri nasional sehingga industri olahraga merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) (Presentasi, *Internasional Seminar on Developing Marine Sport Tourism*, 29 Agustus 2006).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan (pasal 1 ayat 1). Dari uraian ini maka dapat dikatakan bahwa olahraga di Indonesia adalah keseluruhan aspek yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan. Dalam Undang-Undang ini juga disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan (pasal 1 ayat 12). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama.

Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan. Salah satu contoh adalah olahraga selam yang merupakan kegiatan olahraga sekaligus kegiatan pariwisata di Sulawesi Utara yang mengalami pertumbuhan sangat cepat dibandingkan dengan olahraga bahari lainnya. Untuk pengembangan olahraga selam ini diperlukan pembentukan sentra-sentra pembinaan dan pengembangan industri olahraga selam. Dalam hal ini pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Sulawesi Utara perlu memfasilitasi kemitraan pelaku industri olahraga selam ini dengan institusi lainnya baik pemerintah maupun pihak swasta.

Olahraga bahari lainnya yang sangat dominan dan memiliki target pasar spesifik yaitu *sailing, yatching, scuba diving, golfing* (Zauhar, 2004). Olahraga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian di suatu Negara melalui *Domestic Sport Tourism or sport for Indonesian people outside the place organizing the event in the form of Rupiah for event organizer, consumer, commercial sport, commercial non-sport, voluntary, government sectors* (Dato' Leonard A de

Vries, 2006). Oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan industri olahraga di Indonesia perlu dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan professional.

Pariwisata : Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati dari kunjungannya itu. Spillanne (1987) membagi pariwisata atas 6 jenis yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan.
2. Pariwisata untuk rekreasi,
3. Pariwisata untuk kebudayaan
4. Pariwisata untuk olahraga
5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang dan
6. Pariwisata untuk berkonvensi

Pengembangan pariwisata Sulawesi Utara sebagai strategi utama percepatan pembangunan daerah mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki Sulawesi Utara serta kontribusi ekonomi yang sudah disumbangkan bagi pembangunan perekonomian Sulawesi Utara. Jika di lihat secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 4,86 % tersebut lebih banyak didukung oleh sektor pertanian, jasa, bangunan, angkutan/komunikasi, perdagangan/hotel dan restoran yang artinya pertumbuhan sektor lain seperti pertambangan, industri pengolahan dan keuangan relatif kecil. Selain itu, dilihat dari target dan realisasi investasi tahun 2003, realisasi investatsi di Sulawesi Utara hanya sebesar 20,61% saja dari target investasi (Program, Percepatan Pembangunan Pariwisata SULUT, 2006).

Dengan demikian, untuk menciptakan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang spektakuler di Propinsi Sulawesi Utara, Pemerintah tidak dapat bergantung kepada sektor-sektor ekonomi tersebut (yang dapat dikatakan relatif stagnan). Untuk itu diperlukan suatu progarm akselerasi yang digerakkan oleh suatu sektor pilihan yang dianggap dapat menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam hal ini sektor pariwisata diyakini sebagai motor penggerak utama yang

tepat mengingat wilayah Sulawesi Utara yang memiliki potensi yang sangat besar sebagai Daerah Tujuan Wisata. Sektor pariwisata dikatakan sebagai motor penggerak utama karena dari berbagai kajian dan pengamatan menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak ganda (*multiplier effects*) yang besar terhadap seluruh sektor kegiatan ekonomi masyarakat, baik berupa peningkatan aktivitas produksi maupun dalam hal peningkatan kebutuhan tenaga kerja (penyediaan/penciptaan lapangan pekerjaan). Oleh sebab itu aspek-aspek pendukung pariwisata perlu ditingkatkan.

Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara akan menjadikan Bandara Sam Ratulangi dan pelabuhan Bitung sebagai Hub Utama Pariwisata di Timur Laut Indonesia yang menghubungkan Jepang, Korea, Hongkong, Taiwan, Singapura dan Australia dengan berbagi atraksi wisata berbasis bahari dan budaya yang terdapat baik di Propinsi Sulawesi Utara sendiri maupun daerah sekitarnya seperti Propinsi Maluku Utara, Propinsi Maluku, Propinsi Gorontalo bahkan sampai Propinsi Irian Jaya Barat. (Nirwandar, 2006)

Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*): Pariwisata untuk olahraga (*Sport tourism*) menurut Spillane (1987:30) dapat dibagi dalam dua kategori yaitu :

1. *Big sport events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
2. *Sporting tourism of the practicioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahgarag naik kuda, berburu, memancing dan lain sebagainya.

Olahraga pariwisata saat menjadi sesuatu hal yang berkembang karena mendatangkan pengaruh positif terhadap sektor lain. (Deery, Jago, Fredline, 2004) menyatakan bahwa: *Sport tourism has become the subject of an increasing level of both academic and government interest. It is perceived to be important because of its economic contribution*

as well as other influences such as the impact on community well-being and the sense of pride that sport tourism may engender. Paradigma yang digunakan dalam pengembangan olahraga pariwisata mencakup beberapa hal. (Gibson, 2005) menjelaskan bahwa: *paradigms used in sport and tourism studies, those of tourist roles, destination branding, seasonality, host-guest relations.* Selanjutnya pengembangan olahraga pariwisata memerlukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dari semua aspek sebagaimana (Robinson & Gammon, 2004) menyatakan bahwa: *A sport tourism framework is detailed and not only illustrates a tentative sport tourist typology (based upon competitiveness, recreation, activity and passivity) but also a method which organisations can utilise, in order to identify current and future sport tourism developments.*

Olahraga Selam (*sport diving*): Menjelajahi dunia dasar laut memiliki sensasi yang sama seperti menjelajahi luar angkasa bagi yang menyukai dunia dasar laut dan sangat menarik bagi kebanyakan orang. Olahraga selam menjadi salah satu olahraga bahari yang paling digemari oleh sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara (Lagarene, 2002).

Pada dasarnya, olahraga ini hanya melibatkan sebuah tabung udara yang diletakkan dipunggung dan anda hanya menyelam ke dalam air dengan dilindungi seperangkat baju anti air serta tabung tersebut yang membuat tetap dapat bernapas dalam air. Untuk melakukan penyelaman dan beradaptasi dengan lingkungan bawah perairan diperlukan suatu alat yang disebut SCUBA (*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam olahraga pariwisata selam (*Dive Guide to Indonesia, 2005*) adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri dari segi fisik dan mental. Dari segi fisik, harus dapat berenang, sehat dan tidak memiliki gangguan pernapasan serta kemampuan untuk menyesuaikan keseimbangan. Dari segi mental diharuskan mampu mengatasi kepanikan beradaptasi dengan orang lain serta mengatsi rasa jijik menghadapi makhluk laut yang berbentuk aneh.

2. Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. Membeli perlengkapan menyelam bisa jadi lebih murah dibandingkan bila harus menyewa setiap kali ingin menyelam. Tapi perlu diketahui bahwa harga peralatan selam cukup mahal sehingga penting untuk terlebih dahulu memastikan bahwa benar-benar berminat dengan olahraga ini dan akan melakukannya dengan teratur.

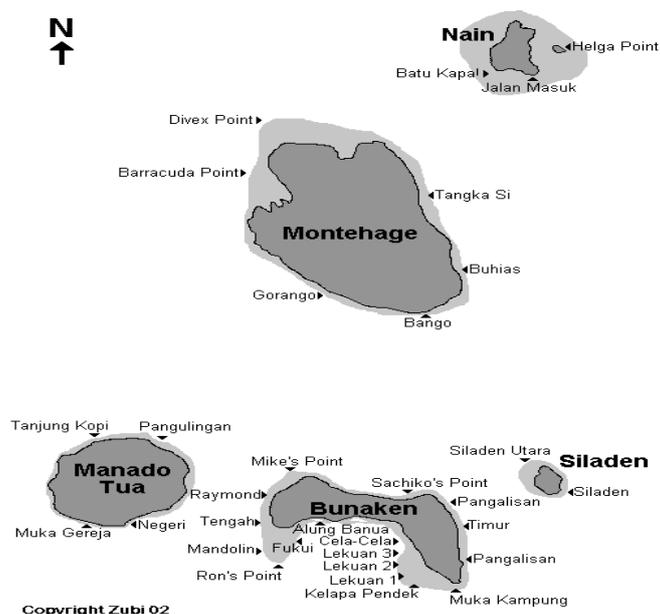
Peralatan dasar yang sebaiknya dimiliki sendiri oleh seorang *diver* (Taufik, 2002) adalah:

1. *Google* atau kacamata selam, harus pas dengan ukuran dan kontur wajah.
2. *Fin* atau kaki katak, harus pas dengan ukuran telapak kaki.
3. *Weight* atau pemberat, setiap orang memiliki sifat *buoyancy* (kemampuan mengambang di bawah air) yang berbeda-beda sehingga *weight* yang dipakai harus sesuai dengan sifat *buoyancy*-nya tersebut.
4. *Wet suit*, harus pas dengan ukuran tubuh.
5. Sarung tangan, sangat bermanfaat untuk melindungi tangan dari kemungkinan terkena bisa atau racun dari kehidupan bawah laut.
6. Rompi BC (*Buoyancy Compensator*, rompi dengan ruang udara untuk mengatur kedalaman penyelaman sekaligus sebagai pengikat tabung udara), regulator (selang dan katup untuk pernafasan melalui mulut), SPG (*Sea Pressure Gauge*), untuk mengetahui sudah seberapa dalam kita menyelam) dan tabung udara bisa disewa di lokasi-lokasi penyelaman komersial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olahraga Selam (*Sport Diving*) sebagai *Tourist Attraction* di Sulawesi Utara

Taman laut yang menjadi objek unggulan pariwisata Sulawesi Utara dan berskala internasional adalah Taman Laut Bunaken. Dari sisi produk Sulawesi Utara telah memiliki beberapa objek unggulan dengan citra yang sudah dikenal secara internasional khususnya Taman laut Bunaken, Taman Nasional Tangkoko Duasudara dan beberapa area diving sites yang sudah dikunjungi wisatawan internasional. Keragaman potensi objek dan daya tarik wisata lainnya mencakup keberadaan sejumlah objek wisata bahari seperti Taman Laut lembah yang menjadi tempat perkawinan ikan-ikan paus (Bitung), Gunung Api Ruang yang terletak di bawah laut, Pantai porodisa (Kep Talaud), Pantai Likupang, Taman Laut Molosing, Pantai Tasik Ria, Pantai Tanah Merah, Pantai Batu Nona, Danau Tondano, Airmadidi, Manado, Suaka Margasatwa Gunung Ambang, Gunung Klabat (Ave, Joop, 2006). Gambar berikut memperlihatkan pulau-pulau yang memiliki potensi dikembangkannya olahraga selam menjadi atraksi wisata di Sulawesi Utara. Kebanyakan lokasi olahraga selam yang dekat dengan kota Manado berada dekat Pulau Bunaken dan Pulau Manado Tua karena keunikan yang tinggi yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: *National Marine Park and its dive sites* (Sumber : Zubi,2004).

Dive points yang khusus terletak di Teluk Manado adalah sebagai berikut:

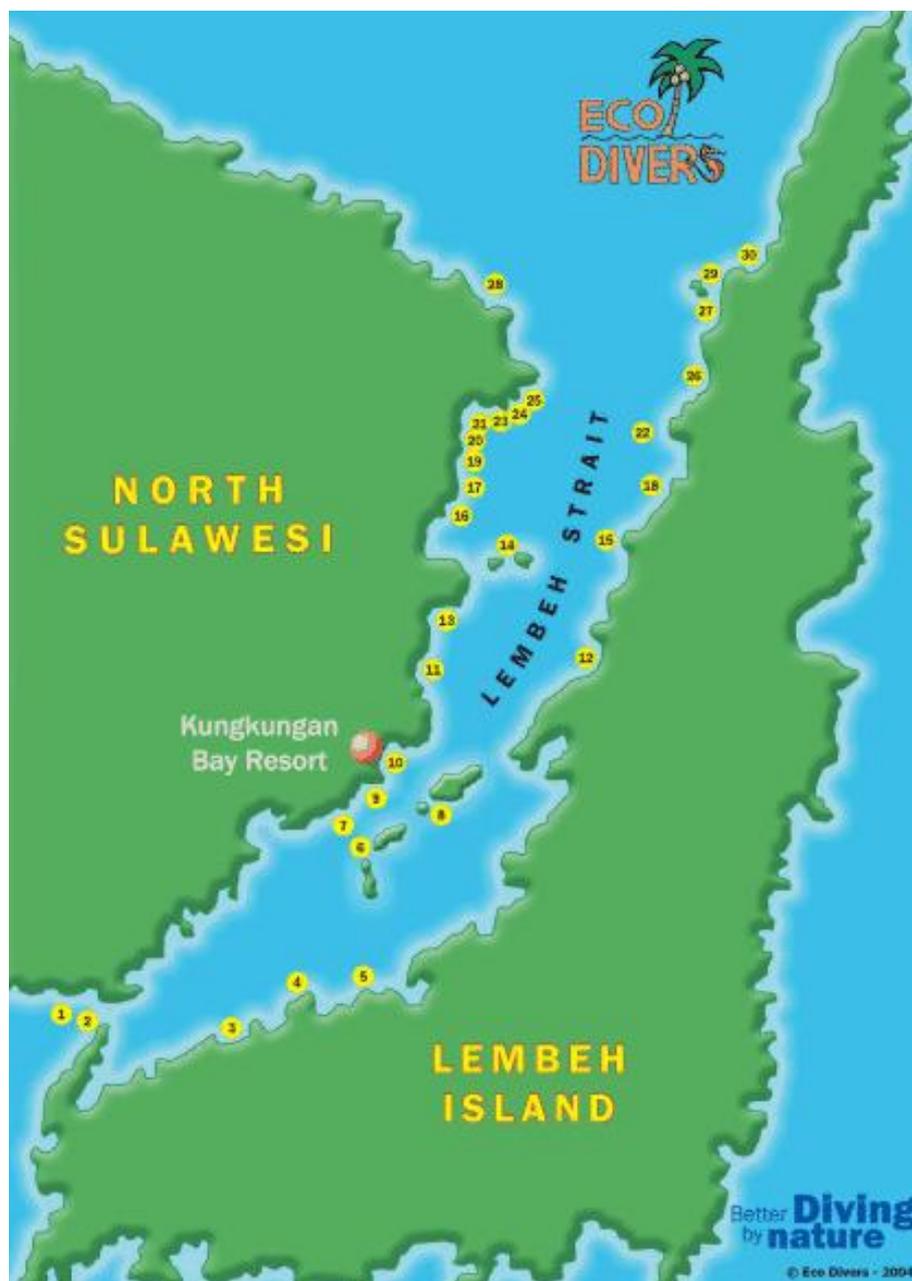


Gambar 2: Titik penyelaman di Teluk Manado (Zubi,2004.)

1. Poopoh (Popo)
2. Critter Circus
3. Pygmy point (Tasik Ria *house reef*)
4. Lumba Lumba *house reef*, 45 bananas, long beach, Sedona beach
5. Murex *house reef*
6. Celebes *house reef*
7. Marine and Reclamation point
8. Molas *ship wreck*
9. Batu Hitam
10. Napo *sea mound*
11. Tanjung Pisok
12. Tanjung Tihowo

Selanjutnya Selat Lembeh juga memiliki *dive points* dengan kategori sangat indah. Perkembangan kepariwisataan hingga saat ini diakui telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, termasuk bagi Pemerintah Bitung. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Bitung melalui pelabuhan Bitung. Turis yang masuk ke perairan Selat Lembeh mencapai 2.000 penyelam setiap tahun, dimana 500 sampai 600 orang biasanya tamu-tamu resort yang ada di Kota Bitung dan

sisanya berasal dari perusahaan selam dan hotel di Manado. Potensi wisata olahraga selam di Selat Lembeh sangat bervariasi yang terdiri dari tempat penyelaman, terumbu karang yang masih bagus dan terpelihara serta goa bawah laut bahkan hutan bakau yang masih terpelihara. Beberapa desa pesisir di kawasan Selat Lembeh oleh Pemerintah Bitung, dalam rencana strategisnya, akan dijadikan sebagai Kawasan IHP (*International Hub Port*). *Dive points* yang ada diselat Lembeh dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



- 1 Bimoli
- 2 Goby-A-Crab
- 3 Kapal Indah
- 4 Pulau Abadi
- 5 Mawali
- 6 Critter Hunt
- 7 Police Pier
- 8 Sarena West
- 9 Nudi Falls
- 10 KBR House reef
- 11 Aer Perang
- 12 Pantai Parigi
- 13 Jahir
- 14 Makawide
- 15 Tanjung Tebal
- 16 Nudi Retreat
- 17 Magic Rock
- 18 Batu Sandar
- 19 Retak Larry
- 20 Teluk Kembahu 1
- 21 Teluk Kembahu 2
- 22 Angel's Window
- 23 Hairball Two
- 24 Hairball One
- 25 Aw Shucks
- 26 Batu Merah
- 27 Pulau Putus
- 28 Batu Angus
- 29 California Dreaming
- 30 Jiko Yance

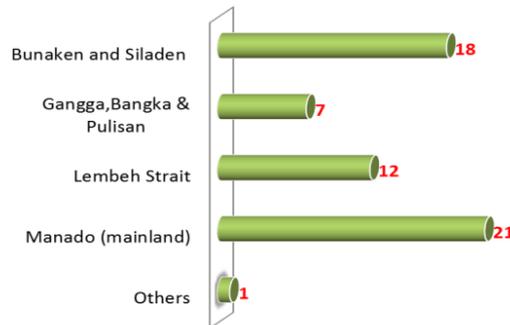
Gambar 3: *Dive Sites* di Selat Lembeh (Zubi, 2004))

North Sulawesi Watersports Association (NSWA) terbentuk pada pertengahan tahun 1998 telah menentukan tujuan utamanya yaitu promosi Sulawesi Utara sebagai daerah tujuan wisata bahari kelas dunia melalui pengembangan standar pelayanan keselamatan yang tinggi dan secara khusus dengan mempromosikan aktivitas olahraga bahari yang lebih ramah-lingkungan di dalam wilayah Taman Nasional Laut Bunaken, Selat Lembeh dan seluruh wilayah laut Provinsi Sulawesi Utara. NSWA berusaha keras untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan solusi bersama yang dapat diterima secara social yang bukan hanya mempengaruhi sector

wisata bahari, tetapi juga mereka yang secara umum mempengaruhi kesehatan ekosistem laut Sulawesi Utara yang sangat berharga dan dengan demikian juga mempengaruhi komunitas setempat yang juga tergantung untuk makanan dan pekerjaan. NSWA adalah suatu forum resmi bagi pengelola wisata bahari untuk menunjukkan perhatian bersama kepada instansi dan pejabat pemerintah dan untuk melaksanakan hubungan masyarakat skala besar dan kampanye pendidikan untuk menguntungkan baik wisata bahari maupun kekayaan dan keanekaragaman ekosistem laut Sulawesi.

Kontribusi Olahraga Selam dalam Pembangunan Kepariwisataa Sulawesi Utara Laut sebagai kekayaan alam Indonesia dan Sulawesi Utara pada khususnya selain sebagai sumber kekayaan alam hayati juga dimanfaatkan sebagai objek wisata yang potensial dapat memberikan kontribusi ekonomi daerah. *Sport Tourism* atau Pariwisata untuk olahraga adalah merupakan kebutuhan dalam pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara, karena jenis olahraga bahari ini merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup signifikan dalam perekonomian Sulawesi Utara dan memiliki

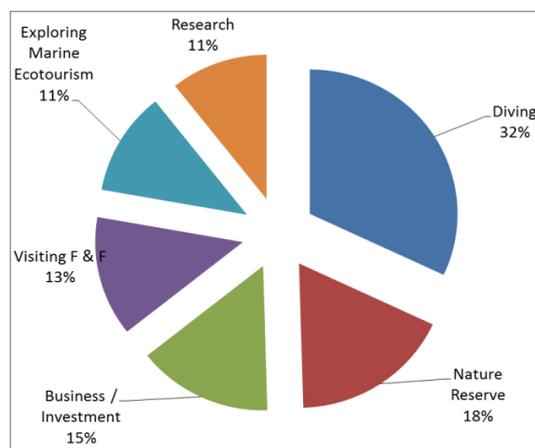
prospek yang dapat diandalkan untuk menjadi sektor unggulan pariwisata bahari. Beberapa indikator menunjukkan pertumbuhan olahraga selam yang cukup signifikan yang akan memberikan justifikasi mengenai pentingnya sektor olahraga selam bagi percepatan pembangunan kepariwisataan Sulawesi Utara. Indikasi tersebut antara lain dapat ditunjukkan dari pertumbuhan industri olahraga selam. Jumlah *diving centre* sampai pada tahun 2015 dan pertumbuhannya berdasarkan lokasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4: Perkembangan *Diving Centre* di Sulawesi Utara *by Location* (Sumber: Rattu, 2015).

Jika kita melihat Gambar 4 maka pada tahun 2015 jumlah *diving operator* sebanyak 59 *diving operator* yang tersebar diberbagai lokasi. Dapat diprediksi bahwa sampai tahun 2020 nanti perkembangan *diving operator* akan mengalami kenaikan cukup tajam. Hal ini ditandai dengan naiknya kunjungan wisatawan mancanegara dari beberapa negara seperti Belanda, Amerika, Taiwan, Jepang, Inggris yang juga berminat untuk berinvestasi di Sulawesi Utara dalam usaha jasa *diving operator*. Pertumbuhan jumlah *diving operators*

menunjukkan semakin besarnya demand atau permintaan terhadap jenis olahraga selam tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil *questionnaire* yang disebarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara (Lagarens, 2014). Salah satu pertanyaan dalam *questionnaire* yang dibagikan kepada 500 responden yang menanyakan tentang motivasi utama atau tujuan kunjungan mereka ke Sulawesi Utara yang dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5: Kegiatan wisatawan selama berkunjung ke Sulut (Lagarens, 2014)

Gambar 5 menunjukkan 32% wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara adalah untuk Diving. Diikuti kunjungan wisata nature reserve (*wildlife*) sebesar 18% dan business investment (15%) selain kunjungan wisata tempat-tempat lainnya. Dapat di prediksi bahwa seiring dengan berkembangnya jumlah dive operators dan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, serta minat atau kegiatan utama berkunjung ke Sulut, maka demand atau permintaan akan kebutuhan terhadap olahraga selam sebagai atraksi wisata akan meningkat pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa olahraga selam sebagai atraksi wisata berpengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata di Sulawesi Utara.

SIMPULAN

Olahraga Pariwisata khususnya olahraga selam memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara karena jenis olahraga selam ini merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup signifikan dalam perekonomian Sulawesi Utara serta memiliki prospek yang dapat diandalkan untuk menjadi sektor unggulan olahraga bahari. Seiring dengan berkembangnya jumlah *dive operators* dan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, serta minat atau kegiatan utama berkunjung ke SULUT, maka demand atau permintaan terhadap olahraga selam sebagai atraksi wisata akan meningkat pula. Peran perusahaan atau usaha (*diving operators*) yang tumbuh begitu banyak dan sangat menunjang untuk pengembangan olahraga selam sebagai atraksi wisata andalan di Sulawesi Utara. Hal-hal yang penting untuk diperhatikan adalah pentingnya pelatihan bagi pengelola usaha jasa olahraga selam atau *diving operators* maupun para divers tentang standarisasi dan sertifikasi untuk kemajuan dan pengembangan olahraga selam sebagai atraksi wisata. Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang sport diving perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua pihak karena di Indonesia saat ini masih sangat kekurangan tenaga penyelam. Peningkatan penyelenggaraan event dan kompetisi olahraga selam untuk dipromosikan sebagai olahraga pariwisata bahari di seluruh Indonesia. Perlu adanya penelitian lanjutan dalam bidang olahraga pariwisata di Indonesia

untuk menjadikan industri olahraga menjadi industri nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arismunandar, Wiranto, (1999). *Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia*, Dicitak ulang untuk Seminar dan Widyakarya Nasional Olahraga dan Kesegaran Jasmani, Jakarta, 6-7 September 1999, Pusat Olahraga Bandung.
- Babbie, Earl. (1989). *The Practice of Social Research*. Fifth Edition. Wadsworth Publishing Company, Belmont, California. Hal. 80-82.
- Dato' Dr. Leonard A de Vries, (2006), (*Presentasi, Internasional Seminar on Developing Marine Sport Tourism*, Makassar, 29 Agustus 2006.
- Deery, Margaret, Jago, Leo, Fredline, Liz, (2004), Sport tourism or event tourism: are they one and the same?, *Journal of Sport Tourism*, Volume 9, Number 3 / August 2004.
- Dive Guide to Indonesia, (2005, Map of Dive Sites In Bunaken, Manado Area And Bangka (North Sulawesi).
- Djunaedi, Achmad (2000). *Pengantar: Apakah Penelitian Itu?* Digabung, diterjemahkan, disingkat dan dimodifikasi untuk kepentingan kuliah Metodologi Penelitian di tingkat program pascasarjana.
- Gibson, Heather, (2005). "Sport Tourism: Concepts and Theories; *An Introduction*, *Journal of Sport Tourism*, Volume 8, Number 2/June 2005.
- Lagarensse, Bet El.S., (2014). "*Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Ekoturisme di Provinsi Sulawesi Utara*", Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Negeri Manado.
- Nirwandar, Sapta, (2006). "*Peran Pariwisata Dalam Peningkatkan Daya Saing Ekonomi Nasional*, Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pariwisata dan Akselerasi Pembangunan Ekonomi Sulawesi Utara, Manado, 3 Februari 2006.
- Rattu, Frans, (2015). Pers.com 1 Juni 2015.
- Robinson, Tom & Gammon, Sean, (2004), "A question of primary and secondary motives: revisiting and applying the sport tourism

- framework”, *Journal of Sport Tourism*, Volume 9, Number 3 / August 2004.
- Spillane, James, (1987), *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Taufik, Muhamad Rachman, 2005, “*Masalah Olahraga*”. Forum Komunitas, Pintunet.com.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Zauhar, John, (2004)., ”Historical Perspectives of Sports Tourism”, *Journal of Sport Tourism* 9(1), 2004 : p. 101-5).
- Zubi, 2004, “*Dive Sites in Bunaken, Manado area (North Sulawesi)*”.